

**MITOS 'SPBU MASA DEPAN' PADA INFOGRAFIK
MAJALAH NATIONAL GEOGRAPHIC**

Senja Aprela Agustin

Departemen Desain Komunikasi Visual, Fakultas Arsitektur Desain dan Perencanaan.
Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
Email: senja@kotasis.com

ABSTRAK

Semiotika sebagai ilmu tentang tanda dapat dimanfaatkan untuk menafsir teks visual, salah satunya infografik. Teks yang terbentuk atas kombinasi elemen tanda-tanda visual yang muncul dapat ditelisik maknanya, mulai dari yang tampak hingga makna terdalam seperti mitos dalam masyarakat modern. Infografik yang berjudul 'SPBU Masa Depan' pada Majalah National Geographic ini memiliki makna yang sarat ideologis mengenai masyarakat ideal masa depan yang lebih berwawasan lingkungan. Melalui tanda-tanda visualnya, mitos ini dapat ditelusuri dengan menggunakan metode semiotika struktural Roland Barthes. Konsep semiotika milik Barthes salah satunya adalah tingkatan tanda yang dimulai dari denotasi dan konotasi yang nantinya akan berkembang menjadi mitos dan jika mantap akan menjadi sebuah ideologi.

Kata Kunci: semiotika, infografik, mitos

ABSTRACT

Semiotics as the science of signs can be used to interpret visual texts, one of them is an infographic. Text that is formed on a combination of elements of visual signs that appear can be examined its meaning, ranging from what appears to the deepest meanings such as myths in modern society. The infographic, entitled 'Future Gas Station' in National Geographic Magazine, has an ideological full meaning about an ideal future society that is more environmentally friendly. Through its visual signs, this myth can be traced using the structural semiotic method of Roland Barthes. One of Barthes's concept of semiotics is the level of signs which starts from denotation and connotation which will later develop into myths and if it is stable it will become an ideology.

Keywords: semiotic, graphic information, myth

PENDAHULUAN

Infografik adalah salah satu media Desain Komunikasi Visual yang kerap dimanfaatkan untuk membantu menjelaskan sesuatu yang kompleks ke dalam sebuah gambar. Keberadaan Infografik umumnya mempunyai fungsi untuk menyederhanakan informasi teks verbal yang berlimpah ke dalam sebuah gambar yang informatif dan menarik. Majalah *National Geographic* Indonesia menawarkan konten artikel seputar pengetahuan yang mempunyai kesan keilmiah yang kuat, sering memanfaatkan format informasi yang dibungkus dalam bentuk infografis. Teks visual yang akan diterjemahkan maknanya secara semiotika kali ini adalah infografik ini merupakan ilustrasi pendukung artikel berjudul 'SPBU Masa Depan' pada majalah *National Geographic* (November 2009).



Gambar 1. Infografis dalam artikel yang berjudul 'SPBU Masa Depan' pada majalah *National Geographic* edisi November 2009.

(Sumber: Majalah *National Geographic* Indonesia edisi November 2009)

METODE PENELITIAN

Tafsir makna dalam infografik ini menggunakan metode semiotika Roland Barthes dengan elemen dasar semiotika berupa tingkatan tanda (denotasi/konotasi) dan mitos. Sedangkan mitos menurut Roland Barthes (2004: 151-152) adalah tipe wacana. Mitos adalah cara penandaan (*signification*), sebuah bentuk. Dalam teorinya, ia mengemukakan dua gagasan tatanan pertandaan (*order of signification*), yakni denotasi dan konotasi. Denotasi adalah pertandaan pertama yang dikenal sebagai makna sesungguhnya dalam sistem tanda. Tatanan ini menggambarkan relasi antara penanda dan petanda di dalam tanda serta antara tanda dengan referennya dalam realitas eksternal. Konotasi merupakan sistem pertandaan kedua yang menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya (Fiske, 2004: 112-119). Denotasi bagi Roland Barthes adalah apa yang terlihat, sedangkan konotasi adalah bagaimana cara menyajikannya. Mitos adalah tatanan penandaan kedua akibat dari konotasi.

Tanda → Denotasi → Konotasi (Kode) → Mitos

Gambar 2. Skema metode analisis teks semiotika Barthes.

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2019)

PEMBAHASAN

Makna Denotasi

Mulanya infografik ini diuraikan terlebih dahulu citra grafis yang tampak untuk dijelaskan makna denotasinya (makna literal yang merujuk langsung pada gambar). Digambarkan ilustrasi peta kota tampak atas di mana terdapat rumah-rumah, aktivitas penduduk kota, gedung bioskop, SPBU tenaga listrik, gedung perkantoran, *mal*, pepohonan, taman, mobil-mobil dan pengendara sepeda di jalan raya, gedung pembangkit tenaga listrik yang menggambarkan atau mendenotasi bentuk aslinya.

Secara denotasi infografik ini menggambarkan suasana kota dari sudut pandang tampak atas (*high angle*) yang secara singkat bernarasi: sebuah kota yang telah dilengkapi dengan infrastruktur SPBU listrik untuk kendaraan listrik di masa depan. Narasi cerita yang informatif ini bekerja dengan cara menggiring alur mata supaya melihatnya dari kiri ke kanan secara hirarki visual dan bisa diuraikan sebagai berikut:

Pertama, perkenalan keluarga Watts oleh teks verbal berbingkai balon kata tepat diatas ilustrasi rumah pertama beratap warna merah dan gambar ikon tiga orang, yang berbunyi:

“PERKENALKAN KELUARGA WATTS. *Keluarga di AS dengan tiga mobil ini punya visi masa depan: membangun infrastruktur kendaraan listrik.”*

Pada ilustrasi rumah tersebut terdapat gambar garis panah yang mengikuti alur jalan raya kota berwarna : merah, biru dan kuning yang menunjukkan ‘jejak perjalanan’ pemilik mobil keluar dari garasi. Tanda panah berwarna ini menjadi *indeks* (sesuatu yang menunjuk sesuatu yang lain) ketika direlasikan dengan ikon profil keluarga Watts: merah untuk Bob, biru untuk Sonia dan kuning untuk Justin (profil keluarga Watts dijelaskan pada ilustrasi terpisah dibawah peta kota).

Kedua, gambar rumah sebelah kanan rumah keluarga Watts dilengkapi tulisan sebagai penanda indeksikal rumah tetangga yang masih menggunakan bensin sebagai bahan bakar kendaraan mereka. Selain itu tampak sebuah pohon yang telah ditebang di depan rumah.

Ketiga, petanda jenis gedung apa sajakah di kota tersebut dihadirkan oleh teks yang melekat pada ikon gedung, seperti: *cinema, mall, charging, green power, offi corp* dan *battery swap*.

Keempat, ilustrasi stasiun pengisian ulang di setiap trotoar jalan menjadi teridentifikasi ketika direlasikan dengan tanda lainnya yakni ilustrasi mobil dengan kabel terhubung yang menempel padanya.

Kelima, selain itu profil keluarga Watts sebagai pemandu cerita utama digambarkan lebih terang dengan bingkai lingkaran. Mereka mendenotasikan aktivitas seperti: mengisi ulang aki mobil oleh Bob dan Justin sedangkan Sonia menuju stasiun pengisian pula selepas berbelanja dari *mal*.

Keenam, beberapa ilustrasi figur manusia, seperti: orang yang bersepeda, gadis berbikini yang sedang berjemur di halaman rumah, orang berbelanja di depan mal, pejalan kaki, orang duduk di balkon gedung tinggi sambil bertelanjang dada, kelompok pemuda bersepeda bertelanjang dada. Semua gambar tersebut bermakna denotasi karena secara langsung muncul pada gambar.

Dari keseluruhan makna denotasi yang telah diuraikan terbentuk narasi secara utuh yang menggambarkan kota lengkap dengan aktivitas penduduknya dan telah mempunyai infrastruktur SPBU listrik di masa depan dengan tokoh utamanya keluarga Watts.

Makna Konotasi

Konotasi adalah makna yang tidak ditemukan secara langsung pada gambar. Denotasi adalah tingkat tanda pertama yang nantinya akan menjadi penanda (*signifier*) pada tingkat tanda kedua untuk menemukan makna konotasinya. Makna konotasi membutuhkan pengetahuan dan melibatkan emosi pembaca untuk menafsir tanda.

Dari hasil makna denotasi pada tingkatan pertama akan ditelusuri makna konotasi pada masing-masing tanda penting yang sudah diuraikan di atas, yakni:

Pertama, makna konotasi pada penggambaran sosok keluarga Watts adalah keluarga yang peduli terhadap lingkungan karena memiliki mobil tenaga listrik sehingga tidak menyebabkan polusi dan menghabiskan minyak bumi. Selain itu atap rumah yang dilengkapi dengan kaca meneguhkan profil gaya hidup hijau keluarga Watts, karena mereka tidak memerlukan lampu pada siang hari untuk menghemat listrik. Makna konotasi terbentuk dan berkembang biak dengan suatu konsep tertentu ketika kita menghubungkan sesuatu yang konkret dengan yang abstrak pada pikiran.

Kedua, tetangga Watts yang digambarkan secara denotatif masih menggunakan bensin untuk kendaraanya, bermakna konotasi kurang peduli terhadap lingkungan. Ketidakpedulian ini makin dikuatkan dengan ilustrasi pohon ditebang yang berada di halaman mereka.

Ketiga, makna denotasi jenis gedung, seperti: *mal*, sinema, kantor, stasiun isi ulang listrik dan aki, gedung pembangkit tenaga angin secara konotasi bermakna kota metropolitan atau kota besar karena memiliki infrastruktur tersebut. Gedung-gedung tersebut juga memiliki makna berlapis karena menyimbolkan gaya hidup konsumerisme dan bisa dikonotasikan penduduk kota tersebut memiliki tingkat konsumsi yang tinggi dengan adanya simbol-simbol seperti mal dan bioskop.

Keempat, mobil-mobil yang sedang mengisi ulang aki di SPBU, mengkonotasikan kota masa depan yang maju dan berteknologi tinggi serta bertanggungjawab terhadap lingkungannya (*green lifestyle* pula). Dengan adanya SPBU listrik tersebut, manusia sudah tidak mengandalkan minyak bumi lagi sebagai bahan bakar tunggalnya.

Kelima, profil keluarga Watts mengkonotasikan profil 'keluarga ideal' masa depan dengan gaya hidup hijaunya. Namun makna konotasi lainnya, yakni meskipun telah melaksanakan hidup hijau dengan kendaraan listriknya keluarga Watts juga tetap bergaya hidup konsumtif, hal ini terlihat dari Sonia usai berbelanja dari mal menuju stasiun

pengisian ulang, Justin digambarkan sebagai profil pemuda yang *fashionable* berdandan *hip-hop* dan berkendara mobil *sport*.

Keenam, penduduk kota yang mengendarai sepeda mengkonotasikan gaya hidup sehat dan 'hijau'. Selain itu terdapat konotasi yang berkembang dari seorang gadis berbikini yang sedang berjemur, pria bertelanjang duduk di balkon apartemen dan kelompok pemuda bersepeda yang bertelanjang dada menunjukkan suhu yang panas. Pikiran abstrak ini berkembang ke abstraksi lainnya yakni pemanasan global dimasa depan.

Mitos/ Ideologi

Sebagai bentuk pesan, mitos adalah sesuatu yang diyakini kebenarannya tanpa dipertanyakan lebih lanjut oleh masyarakat. Menurut Roland Barthes (Chandler, 2007), fungsi mitos adalah menaturalisasikan budaya – dengan kata lain untuk membuat budaya yang dominan dan sejarah, sikap, dan keyakinan supaya tampak alami, wajar, *self-evident*, tanpa waktu, nyata sebagai anggapan umum – sasaran dan refleksinya adalah 'tampak apa adanya'.

Menurut Hoed (2007) teori Roland Barthes tentang mitos:

"Pada saat konotasi menjadi mantap, ia menjadi mitos, dan ketika mitos menjadi mantap, ia menjadi ideologi. Jadi, banyak sekali fenomena budaya dimaknai dengan konotasi, dan jika menjadi mantap maka fenomena itu menjadi mitos, dan kemudian menjadi ideologi. Akibatnya, suatu makna tidak lagi dirasakan oleh masyarakat sebagai hasil konotasi."

Dalam infografik ini bisa ditemukan makna denotasi yang menggambarkan peta kota tampak atas, berusaha menampilkan sebuah kota masa depan ber-SPBU listrik lengkap dengan aktivitas penduduknya yang modern. Makna konotasi yang diperoleh adalah gambaran penduduk kota masa depan yang sebagian besar mulai hidup dengan etika lingkungan lewat kendaraan listrik dan infrastruktur SPBUnya, sekaligus bergaya hidup konsumerisme melalui simbol *mal* dan sinema. Secara singkat infografik ini mensimulasikan keadaan dan profil manusianya di masa mendatang. Di sini bisa dibongkar sebuah mitos yang berasal dari visualisasi yang tampak ideal dan seolah 'nyata'. Keidealan kondisi tersebut dihadirkan dengan sengaja dalam menampilkan citra grafis yang bersifat reduktif. Mereduksi atau meringgirkan kenyataan citra grafis lainnya yang bisa jadi nyata. Sebagai contoh penggambaran permukiman penduduk yang terkesan sejahtera dan asri seperti yang dijumpai di *real estate*, lingkungan yang masih asri dengan kupu-kupu yang beterbangan dipilih sebagai citra grafisnya. Tak tampak penggambaran

permukiman kumuh dan ketidakteraturan, semua tampak sempurna sebagai kota yang ideal, dimana penduduk sejahtera berkendara listrik, berbelanja, bertamasya, menonton bioskop, bekerja di perkantoran dan sebagainya.

Simulasi kota masa depan ini hanya menghadirkan keindahan dan berusaha membentuk bagaimana seharusnya wujud sebuah kota. Citra grafis digambarkan dalam makna konotasi untuk membentuk keyakinan pembaca tentang bayangan kota masa depan yang teratur dan asri lengkap dengan mal, kantor, sinema dan SPBU listrik bagi mobil listrik. Masa depan yang indah dengan masyarakat yang mulai memikirkan moral lingkungan namun masih tetap bisa menikmati hiburan dan berbelanja.

Gambaran kota ini nampak mengidealkan bentuk kehidupan dimasa depan yang pada kenyataannya tidak semua komunitas manusia yang dihadirkan, mewakili profil umum penduduk kota. Akhirnya disimpulkan makna denotasi dan konotasi infografik ini menghasilkan mitos 'kehidupan manusia masa depan bermoral ekologis dilengkapi infrastruktur kendaraan listrik sekaligus bergaya hidup konsumtif'.

KESIMPULAN

Teks visual seperti infografik merupakan kumpulan dan kombinasi tanda-tanda yang memiliki makna. Makna tersebut dapat diurai dengan metode semiotika struktural Barthes dengan memakai konsep tingkatan tanda, yakni denotasi dan konotasi. Makna denotasi yang literal menjadikannya sistem penanda kedua untuk konotasi. Konotasi ini nantinya akan berkembang menjadi mitos yang bermakna oleh masyarakat. Pada desain infografik National Geographic yang berjudul 'SPBU Masa Depan' bermakna denotasi ilustrasi kota lengkap dengan aktivitas penduduknya dan telah mempunyai infrastruktur SPBU listrik dimasa depan. Makna denotasi ini akan menjadi penanda untuk tanda tingkat kedua yakni konotasi tentang gambaran masyarakat masa depan yang berwawasan lingkungan dengan kendaraan listrik yang canggih sekaligus mengkonotasikan gaya hidup konsumerisme melalui simbol-simbol seperti mal, sinema dan fesyen. Tatanan penandaan kedua memunculkan makna mitos, yakni mitos kehidupan manusia masa depan yang bermoral ekologis sekaligus bergaya hidup konsumtif yang dilengkapi infrastruktur kendaraan listrik. Melalui tafsir semiotika infografik dengan konsep tingkatan tanda, dapat ditelusuri mitos masyarakat ideal masa depan yang dibayangkan atau diharapkan dan disimulasikan.

KEPUSTAKAAN

Barthes, Roland. 2004. *Mitologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

Chandler, Daniel. 2007. *Semiotic: The Basics*. New York: Routledge.

Hoed, Benny H.. 2007. *Semiotika dan Dinamika Sosial Budaya*. Depok: Fakultas Ilmu Budaya (FIB) UI Depok.

Fiske, John. 2004. *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.